

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, *LOVE OF MONEY* DAN  
*MACHIAVELLIAN* TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
UNIVERSITAS HEIN NAMOTEMO**

**Rolanto Dungir<sup>1</sup>, Suharli Manoma<sup>2</sup> Yustiana Djaelani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Akuntansi, Unhena, Kota Tobelo

<sup>2</sup> Akuntansi, Unhena, Kota Tobelo

<sup>3</sup> Akuntansi, Unkhair, Kota Ternate

[dungirroland@gmail.com](mailto:dungirroland@gmail.com)\*

[suharlimanoma11@gmail.com](mailto:suharlimanoma11@gmail.com)

[yustianadjaelani@unkhair.ac.id.com](mailto:yustianadjaelani@unkhair.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of ethical knowledge, love of money and Machiavellian on ethical perceptions of accounting students. This research is a research with a quantitative approach. Data collection method in using primary data by giving questionnaires to respondents. The population of this study were accounting students at Hein Namotemo University. The sample used was 36 respondents. The analytical technique used is multiple linear regression analysis, with the help of SPSS software. The results showed that the variables of Knowledge of Ethics and Love of money had a partial positive effect on students' ethical perceptions. While the Machiavellian variable has a partial negative effect on students' ethical perceptions.*

**Keywords:** *Knowledge of Ethics, Love of Money, Machiavellian, Ethical Perception*

**PENDAHULUAN**

Kehidupan dalam lingkungan bermasyarakat, baik individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok pasti memiliki nilai-nilai yang dijunjung bersama yang sering disebut norma dan diterapkan melalui perilaku etika. Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dirasakan ketika unsur etis dalam pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain, sehingga manusia harus berpedoman pada etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan (Kurniawan dan Widanaputra, 2017).

Etika merupakan moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku yang benar atau salah. Kebutuhan etika akan dirasakan ketika unsur-unsur etis dalam berpendapat. Pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Mahasiswa pada dasarnya merupakan subyek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Selain dari pada itu, mahasiswa sebagai penerus bangsa seharusnya mampu bertindak untuk membangun bangsa kearah yang lebih baik. Namun, tindakan-tindakan mahasiswa sering kali dihadapkan dengan persoalan sikap yang menimbulkan pelanggaran etis (Yusra dan Utami, 2018).

Profesi akuntan harus bekerja dan membuat keputusan berdasarkan kode etik yang ada. Akan tetapi pada praktiknya masih banyak profesional akuntan yang bekerja tanpa berlandaskan kode etik yang disepakati bersama (Kurniawan dan Widanaputra, 2017).

Sebagai contoh, kasus yang terjadi yaitu kasus terbesar yang terjadi yaitu skandal Enron Corp pada tahun 2001 yang berhasil dibongkar. Enron Corp merupakan perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak di bidang industri energi. Kasus Enron Corp ini terjadi disebabkan oleh para manajernya yang melakukan manipulasi angka yang

menjadi dasar untuk memperoleh kompensasi moneter yang besar. Manipulasi ini terjadi selama beberapa tahun yang menyebabkan pula saham Enron Corp menjadi semakin tinggi. Kasus ini diperparah dengan praktik akuntansi yang meragukan dan tidak independennya audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terhadap Enron Corp (Hutahahean dan Hasnawati, 2015).

Kasus skandal lainnya yang berkaitan dengan masalah keuangan juga terjadi di Indonesia. Kasus laporan keuangan Garuda Indonesia, dalam kasus ini laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018 membukukan laba bersih sebesar Rp. 11,33 miliar angka ini melonjak tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita rugi. Dalam hal ini ternyata Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Aero Teknologi yang memiliki hutang kepada maskapai tersebut, yang seharusnya hutang PT Mahata Aero Teknologi tersebut diakui oleh Garuda Indonesia sebagai piutang, tetapi Garuda Indonesia malah mengakui piutang tersebut sebagai pendapatan, hal ini membuat laporan keuangan Garuda Indonesia memiliki laba yang tampak besar Sekretaris Jenderal kementerian Hadiyanto menyatakan, “berdasarkan hasil pertemuan dengan KAP disimpulkan adanya dengan audit tidak sesuai dengan standar akuntansi. (Fakhruzzaman, 2021).

Terungkapnya beberapa skandal oleh perusahaan besar yang melibatkan akuntan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap perilaku etis akuntan menurun. Kasus-kasus yang diuraikan membuktikan bahwa perilaku etis yang dimiliki akuntan merupakan sesuatu yang sangat penting. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada sebuah pelanggaran kode etika profesi akuntan dan prinsip-prinsip etika profesi, yaitu berupa pelanggaran tanggung jawab yang salah dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap jasa profesional akuntan.

Presepsi etis Mahasiswa Akuntansi adalah bagaimana seorang mahasiswa akuntansi memandang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan melalui proses yang di dapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga dapat memberikan penilaian apakah perilaku seorang akuntan itu etis, atau perilaku tidak etis. Presepsi etis mahasiswa akan sangat menentukan pandangan mahasiswa terhadap etika profesi seorang akuntan yang akan mendatang. Setiap orang tentu memiliki nalar, moral dan pandangannya masing-masing, sehingga adanya pendidikan semasa perkuliahan tidak akan menjamin seseorang menjadi akuntan yang baik nantinya. Pendidikan akuntansi tidak mampu memastikan terbentuknya intelektual serta kematangan etis seorang mahasiswa (Pemayun dan Budiasih, 2018).

Kecintaan seseorang akan uang (*love of money*) sering diartikan negatif kemudian dianggap tabu oleh masyarakat tertentu. Kecintaan terhadap uang dipandang negative, hal ini karena sebagian orang menganggap uang mampu memberikan kesukaan diatas segalagalanya. Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali digunakan untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan (Ernawati dan Kuncoro, 2016).

Machiavelliasme juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan seorang berperilaku tidak etis. Richmond (2003) menemukan bukti bahwa kepribadian individu mempengaruhi perilaku etis. Richmond menginvestigasi hubungan paham Machiavellianisme yang membentuk suatu tipe kepribadian yang disebut sifat Machiavellian serta pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi dilema-dilema etika (perilaku etis). Hasil penelitian ini, pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat Machiavellian seseorang maka semakin mungkin untuk berperilaku tidak etis. Kedua, semakin tinggi level pertimbangan etis seseorang, maka dia akan semakin berperilaku etis (Aziz dan Taman, 2015).

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan nya melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, penghayatan dan penciuman. Seseorang memiliki pandangan terhadap orang lain atau terhadap lingkungan serta sebagai penerima dari pandangan tersebut, dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran sehingga seseorang tersebut mampu untuk memutuskan mengenai suatu hal dan melakukan suatu tindakan untuk penyelesaian (Pangestu, 2020). Sedangkan penjelasan etis menurut Duska *et al*, (2011) dalam Panduwinasari *dkk* (2021) etis sendiri tidak jauh bahasan dengan etika dimana etika merupakan sebuah prinsip-prinsip perilaku yang mengatur individu atau kelompok yang berurusan dengan apa yang baik dan buruk.

Beberapa pendapat terkait dengan etika dalam Hidayatulloh dan Sartini (2019) menjelaskan bahwa:

“Khomsiyah dan Indriantoro (1998), etika merupakan tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima serta digunakan oleh individual atau suatu golongan tertentu”.

“Griffin dan Ebert (2007) menyatakan bahwa etika merupakan suatu keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, serta etika dapat memengaruhi hal yang lainnya”.

“Bertens (2000), yang mendefinisikan etika sebagai ilmu mengenai apa yang baik dan yang buruk terkait dengan hak dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan moral, maupun nilai mengenai apa yang benar dan tidak benar yang dianut oleh suatu golongan masyarakat”.

Persepsi Etis terhadap mahasiswa akuntansi adalah bagaimana cara pandang seseorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan memlaui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga ia dapat memberikan penilaian apakah perilaku akuntan merupakan perilaku etis ataupun tidak etis (Al-Fithrie, 2015).

### **Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal tertentu. Pengertian lain mengatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan pancaindra terhadap objek tertentu yang menjadi dasar dalam manusia bersikap dan bertindak (Dzakirin, 2013).

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui seseorang mengenai suatu hal yang merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang nantinya akan menjadi dasar dalam manusia bersikap dan bertindak (Tambunan dan Silitonga, 2020).

### **Etika Profesi Akuntan**

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan memegang peranan penting dalam profesi akuntan. Untuk menjadi akuntan yang profesional, sebagai dasarnya calon akuntan harus terlebih dahulu memahami mengenai kode etik profesi akuntan. Kode etik profesi akuntan dapat diberikan dibangku perkuliahan sebagai dasar pemberian pendidikan mengenai etika akuntan kepada mahasiswa akuntansi. Pengetahuan mengenai kode etik akuntan harus sudah ditanamkan sejak seseorang menempuh pendidikan untuk menjadi seorang akuntan, oleh karena itu kode etika merupakan faktor penting untuk diketahui dan dimengerti oleh mahasiswa akuntansi (Wiguna dan Suryanawa, 2019).

Menurut Simamora (2002) Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia

pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut kode etik (Angelia, 2013).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) lima prinsip dasar etika untuk Akuntan adalah:

1. Integritas yaitu, bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
2. Objektivitas, tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional:
  - a. Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
  - b. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.
4. Kerahasiaan, menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional.
5. Perilaku profesional, mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui oleh akuntan mungkin akan mendiskripsikan profesi akuntan.

Dengan demikian, Kode etik akuntan merupakan suatu aturan yang menjadi pedoman dasar dalam bertindak untuk menghindari tindakan yang merugikan dan merusak citra profesi akuntan. Sebagai seorang akuntan kode etik harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

#### **Pengertian *Love of Money***

Menurut Tang dkk., (2008) dalam Panduwinasari dkk., (2021) menjelaskan bahwa berbicara mengenai profesi akuntansi tidak luput dari hal yang berbau uang. Uang diyakini menjadi sesuatu yang penting bagi kehidupan seseorang. Para peneliti mendefinisikan *love of money* sebagai sikap seseorang terhadap uang, arti uang, keinginan dan aspirasi seseorang akan uang; bukan kebutuhan, keserakahan, dan materialism.

Dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan lebih banyak belajar mengenai aspek keuangan dimana pembahasan ini selalu terkait dengan uang. Uang menjadi sangat dekat dengan mahasiswa sehingga seringkali terjadi perbincangan dalam diskusi perkuliahan maupun di lingkungan sehari-hari. Interaksi mahasiswa yang berhubungan dengan uang ini bisa jadi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakannya. *Love of Money* adalah kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang. Kecintaan ini yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkan uang (Wijayanti dkk., 2022).

*Love of Money* adalah perilaku individu pada uang, keinginan, dan aspirasi individu pada yang. *Love of Money* juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan individu pada uang serta bagaimana individu tersebut menganggap uang itu sangat penting bagi kehidupannya. *Love of Money* terkait dengan sifat tamak dan rakus (Farhan dkk., 2019).

Berdasarkan definis diatas, dapat disimpulkan bahwa *Love of Money* adalah kecintaan berlebih terhadap uang. Kecintaan terhadap uang ini dapat menimbulkan sisi positif yaitu seseorang akan lebih bekerja keras untuk mendapatkan uang. Sedangkan sisi negatifnya seseorang dapat bertindak tidak etis untuk mendapatkan uang yang di inginkan, salah satu contohnya adalah dengan mencuri.

#### ***Machiavellian***

Menurut Tang *et al*, (2008) Machiavellian adalah kondisi dimana seorang individu yang bekerja secara agresif, manipulatif, eksploitatif, dan curang untuk mencapai tujuan tanpa memperhatikan perasaan, hak, Pengukuran *Love of Mone*. Konsep *love of money* atau cinta uang yang dipelopori oleh Tang (1992) berusaha mengukur perasaan seseorang terhadap uang dengan menggunakan skala *Money Ethics Scale* (MES). Menurut Toriq (2015) terdapat beberapa indikator pengukuran dalam skala tersebut, yaitu *budget, evil, equity, success, self-expression, social influence, power of control, happiness, richness, motivator* (Wandari, 2018).

Menurut Richmond (2001) dalam Muna (2021) perilaku machiavellian didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manipulator akan lebih banyak mendapatkan reward dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak memanipulasi, sehingga orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam waktu jangka pendek.

### **Sifat Machiavellian**

Niccolo Machiavellian (1469-1527) merupakan pelopor dari sifat Machiavellian. Ia sendiri tak lain adalah seorang ahli filsuf politik dari Itali. Nama Machiavellian, selanjutnya diasosiasikan dengan hal yang negatif, untuk menghalalkan cara untuk mencapai tujuan. Orang yang melakukan tindakan seperti ini disebut dengan mkiavelis. Penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Crain (2006) juga menyatakan bahwa individu dengan sifat machiavellian tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan (Setyaniduta dan Hermawan, 2016)

### **Prinsip-Prinsip Etika Machiavelli**

Adapun prinsip-prinsip etika machiavelli menurut Richmond (2001) dalam Aziz (2015) adalah sebagai berikut :

1. Ketika ada perbedaan tujuan antara realita dan ide “*what is*” menjadi lebih diutamakan dari pada “*what ought to be*”. Keadilan, sebagai contoh adalah ideal tetapi ketidakadilan dan ketidakwajaran cukup lazim dimana-mana. Kepercayaan diharapkan dari semuanya, tetapi ketidakpercayaan dan ketidaktoleran ada dimana-mana.
2. Etika dapat menuntun lingkungan pribadi tetapi kelayakan merajalela dalam kehidupan publik. Nasehat pada bagian ini adalah “Menjadi pria yang baik di rumah tetapi mencoba menjadi praktis dan bijaksana dalam pekerjaan”.
3. Tidak ada yang mutlak dalam kehidupan profesional, tidak dikategorikan penting sekali, tetapi hanya kondisional yang diterapkan secara situasional.
4. Keberhasilan menentukan benar atau salah. Kebaikan setara untuk kekuatan dan keefektivitasan dalam meraih tujuan. Bila berhasil, pelaku bisnis adalah “bagus” bila tidak berhasil “buruk”.
5. Kebaikan harus dipersiapkan untuk menjadi ketidakbaikan, bila ketika diharuskan “Pangeran harus tampak penuh simpati dan kepercayaan, dan kelihatan penyayang, jujur, dan religious, dan sungguh-sungguh namun ketika diperlukan dia harus menjadi siap mental tidak untuk mempraktikkan kebaikan dan kesiapan ini secara singkat untuk melakukan kebalikannya dan untuk melakukan kebalikannya dengan kesadaran dan kemampuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotomo. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Angkatan	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	2018	VIII	11
2	2019	VI	8
3	2020	IV	18
<b>Total</b>			37

Sumber: Data olahan 2022.

### Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2016). Menurut Arikunto yang dikutip oleh Syamsuni (2019) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Mengingat penelitian ini memiliki populasi kurang dari 100 sehingga ditetapkan sebagai sampel adalah mahasiswa/i Akuntansi Universitas Hein Namotemo Sebanyak 37 mahasiswa.

### Variable dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2011), “Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulan”. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yang meliputi:

**Tabel 2.**  
**Variable dan Definisi Operasional**

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah proses penginterpretasian dari mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa etis yang terjadi.	Konflik kepentingan, Penghindaran pajak, Pembelian yang dilakukan oleh orang dalam Kerahasiaan profesional Pembayaran kembali.
2	Pengetahuan Etika (X <sub>1</sub> )	Pengetahuan etika adalah hasil dari proses mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan etika atau aturan untuk memberikan acuan dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya..	Tanggung Jawab Profesi Kepentingan Publik Integritas Objektivitas Kompetensi dan Kehati-hatian, Kerahasiaan Perilaku Profesional Standar Teknis.
3	<i>Love of Money</i> (X <sub>3</sub> )	Love of Money adalah kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang.	<i>Budget</i> <i>Evil</i> <i>Equity</i> <i>Success</i> <i>Self Expression</i> <i>Social Influence</i> <i>Power of Control</i> <i>Happiness</i> <i>Richness</i> <i>Motivator.</i>

4	Machiavellian (X <sub>3</sub> )	Kepribadian Machiavellian sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperhatikan komitmen ideologi yang rendah.	Afeksi Komitmen Ideologis Rendah Ego Manipulatif Agresif
---	---------------------------------	--	--

Sumber: Data olahan 2022.

## Teknik Analisis Data

### Uji Validitas Reliabilitas Data

#### 1. Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Data penelitian akan diuji dengan menggunakan program SPSS mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap ekor butir. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menghitung *Crowbach Alpha* dan masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Menurut Nunnaly (1994) dalam Ghozali (2011), Suatu Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ .

## Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* yaitu pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah banyak program statistic yang ada.

*Uji Kolmogrov Smirnov* dengan membandingkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sebaran distribusi data normal tetapi sebaliknya signifikansi  $< 0,05$  maka sebaran distribusi datanya tidak normal. Adapun kelebihan dalam metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamatan dengan pengamatan lain, yang sering terjadi pada uji normalitas (Ghozali, 2011).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Jika terjadi korelasi terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflaction factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Apabila dalam suatu penelitian

besarnya nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011)

### 3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan melakukan uji asumsi heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut dengan homogenitas dan jika varians berbeda disebut heterogenitas (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan metode uji glejser hal ini bertujuan agar memperkuat hasil yang didapat dalam uji tersebut. Variabel independent secara signifikan dan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi heterokedastisitas. Semua dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011)

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono. 2012). Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan Etika

X<sub>2</sub> = *Love of Money*

X<sub>3</sub> = Machiavellian

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji hipotesis antara lain:

#### 1. Uji signifikansi dengan uji t

Uji t merupakan uji parametrik untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Ho: b<sub>i</sub> = 0, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. H1: b<sub>i</sub> ≠ 0, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel yaitu :

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka keputusannya adalah gagal menolak (menerima) hipotesis nol (Ho) dan menolak hipotesis alternatif (Ha).

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (Ho) dan gagal menonal (menerima) hipotesis alternatif (Ha).

Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas :

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah menolak (Ho) dan gagal menolak ( menerima) (Ha). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas (variabel independen) yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (variabel dependen)



- b. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka keputusannya adalah gagal menolak (menerima)  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas (variabel independen) yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012).
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)  
Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu atau belum menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah fit atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $P\ value\ (signifikansi) < \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan bagus (*fit*).
  - Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $P\ value\ (signifikansi) > \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (Ghozali, 2011).
3. Koefisien Determinasi  $R^2$   
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* yaitu pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah banyak program statistic yang ada. Uji *Kolmogrov Smirnov* dengan membandingkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sebaran distribusi data normal tetapi sebaliknya signifikansi  $< 0,05$  maka sebaran distribusi datanya tidak normal. Adapun kelebihan dalam metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamatan dengan pengamatan lain, yang sering terjadi pada uji normalitas (Ghozali, 2011).

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>
---

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59910691
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi sebesar 0,246 lebih besar dari 0,05. Artinya nilai residual menyebar secara normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Apabila dalam suatu penelitian besarnya nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengaruh Pengetahuan Etika X <sub>1</sub>	0,697	1,435
	Love Of Money X <sub>2</sub>	0,786	1,273
	MachiavellianX <sub>3</sub>	0,771	1,297
a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Y			

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF kurang dari 10,00. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut dengan homogenitas dan jika varians berbeda disebut heterogenitas. Penelitian ini

untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan metode uji *glejser* hal ini bertujuan agar memperkuat hasil yang didapat dalam uji tersebut. Variabel independent secara signifikan dan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi heterokedastisitas. Semua dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Uji *Glejser*  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.709	1.641		2.869	.007
Pengaruh Pengetahuan Etika X <sub>1</sub>	-.067	.032	-.391	-2.055	.048
Love Of Money X <sub>2</sub>	-.009	.012	-.145	-.811	.423
Machiavellian X <sub>3</sub>	.015	.029	.092	.508	.615

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Love Of Money* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,423, sedangkan variabel Machiavellian (X<sub>3</sub>) sebesar 0,615. dilihat nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar 0,05. Sedangkan untuk variabel Pengetahuan Etika (X<sub>1</sub> sebesar 0,048, lebih kecil dari 0,05.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6.  
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	17.385	2.513
Pengaruh Pengetahuan Etika X <sub>1</sub>	.098	.050
Love Of Money X <sub>2</sub>	.037	.018
Machiavellian X <sub>3</sub>	-.161	.044

a. Dependent Variable: PersepsiEtisMahasiswaY

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6. dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan Etika, *love of money* dan machiavellian dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 17,385 + 0,098 X_1 + 0,037 X_2 - 0,161 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan yang terbentuk di atas, dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 17,895 (positif) menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *love of money*, dan perilaku *machiavellian* bernilai konstan, maka mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki persepsi etis yang baik.

2. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Pengetahuan Etika adalah 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Etika ternyata dapat meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penambahan Pengetahuan Etika sebesar satu satuan dapat meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,098 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain seperti *love of money* dan *machiavellian* dalam keadaan konstan atau tetap.
3. Variabel *love of money* adalah 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,037, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain seperti Pengetahuan Etika dan *machiavellian* dianggap konstan atau tetap.
4. Variabel *machiavellian* adalah -0,161. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *machiavellian* meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,161, dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti pengetahuan Etika dan *love of money* dianggap konstan atau tetap.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas :

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah menolak ( $H_0$ ) dan gagal menolak ( menerima) ( $H_a$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas (variabel independen) yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (variabel dependen)
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah gagal menolak (menerima)  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas (variabel independen) yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengujian parsial (Uji t) hipotesis, diperoleh hasil seperti pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.385	2.513		6.917	.000
Pengaruh Pengetahuan Etika X1	.098	.050	.334	1.966	.058
<i>Love Of Money</i> X2	.037	.018	.329	2.056	.048
<i>Machiavellian</i> X3	-.161	.044	-.586	-3.626	.001

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Y

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 diketahui bahwa variabel pengetahuan etika ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,058 < \alpha 0,05$ . Pada derajat kebebasan  $(n-k) 36-3 = 33$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.692 sehingga dapat diketahui nilai variabel Pengetahuan Etika ( $X_1$ )  $t_{hitung}$  sebesar 2,060 > (lebih besar)  $t_{tabel}$  1,692. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima.

Variabel *love of money* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ . Pada derajat kebebasan  $(n-k) 36-3 = 33$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.692 sehingga dapat diketahui nilai variabel *love of money* ( $X_2$ )  $t_{hitung}$  sebesar 2,056 lebih besar  $t_{tabel}$  1,692.

Dengan demikian, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi ditolak.

Variabel *machiavellian* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Pada derajat kebebasan ( $n-k$ )  $36-3 = 33$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.692 sehingga dapat diketahui nilai variabel *machiavellian* ( $X_3$ )  $t_{hitung}$  sebesar -3,626 lebih kecil  $t_{tabel}$  1,692. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa variabel perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima.

#### Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu atau belum menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah fit atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $P\ value$  (signifikansi)  $< \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan bagus (*fit*).

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $P\ value$  (signifikansi)  $> \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (Ghozali, 2011).

Berdasarkan pengujian simultan (Uji f) hipotesis, diperoleh hasil seperti pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49.250	3	16.417	5.870	.003 <sup>a</sup>
Residual	89.500	32	2.797		
Total	138.750	35			

a. Predictors: (Constant), Machiavellian  $X_3$ , *Love Of Money*  $X_2$ , Pengetahuan Etika  $X_1$

b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Y

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5,870 > 2,88$  dan signifikansi 0,003 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan  $0,003 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti Pengetahuan Etika, *Love of Money* dan *machivellin* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan pengetahuan etika, *love of money* dan *machivellin* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

Berdasarkan pengujian simultan (Uji f) hipotesis, diperoleh hasil seperti pada Tabel 9. sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.294	1.67239

a. Predictors: (Constant), Machiavellian  $X_3$ , *Love Of Money*  $X_2$ , Pengetahuan Etika  $X_1$

b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Y

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2022

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) pada tabel 9. diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,355 atau 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 38,3% Persepsi Etis Mahasiswa dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan Etika, *love of money* dan *machiavellian* sedangkan sisanya sebesar 64,5% (100% - 35,5%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengetahuan Etika ( $X_1$ ), *Love of money* ( $X_2$ ), dan *Machiavellian* ( $X_3$ ) terhadap persepsi etis mahasiswa (Y) pada mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Positif Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa variabel Pengetahuan Etika ( $X_1$ ) berpengaruh positif secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,060 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,692 dan memiliki nilai signifikansi 0,058 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini berarti tingkat pengetahuan etika yang tinggi akan berdampak pada semakin tinggi persepsi etis mahasiswa yang dimiliki mahasiswa akuntansi selanjutnya semakin rendah tingkat pengetahuan etika yang dimiliki, semakin rendah pula persepsi etis yang dimiliki. Karena seseorang yang memiliki pengetahuan etika akan sangat mudah untuk mengetahui mana yang baik atau tidak.

Pengetahuan Etika yang dimiliki seseorang akan menjadi informasi terkait dengan etika atau aturan yang berlaku. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai pengetahuan etika tinggi akan bersikap sesuai dengan etika yang berlaku. Seseorang yang mempunyai etika akan dapat bereaksi atas tindakan yang tidak etis. Hal tersebut sesuai dengan teori tahapan perkembangan moral, dimana pada usia di atas 13 tahun, seseorang akan cenderung berorientasi pada etika. Semakin luas pengetahuan etika yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi maka persepsi etis mahasiswa akuntansi semakin tinggi (Diana, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradanti dan Prastiwi (2014), dan Lestari (2020) yang membuktikan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti *dkk* (2022) membuktikan bahwasannya tinggi rendahnya tingkat pengetahuan etika mahasiswa akuntansi dapat menentukan bagaimana mahasiswa tersebut memiliki persepsi etisnya. Tingginya tingkat pengetahuan etika didukung oleh pemahaman akan kode etik profesi, prinsip-prinsip etika profesi, dan contoh perilaku akuntan baik etis maupun tidak etis yang dikenalkan kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa tersebut dapat mengetahui

perilaku mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang harus dihindari ketika dalam berprofesi sebagai akuntan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas mengenai prinsip etika profesi akuntan akan lebih bersikap bijaksana dan lebih paham akan pengambilan keputusan yang etis. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan etika mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi

## 2. Pengaruh Negatif *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) bahwa variabel *Love of money* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,056 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,692 dan memiliki nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *love of money* yang tinggi akan berdampak pada semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi selanjutnya semakin rendah tingkat *love of money* yang dimiliki, semakin rendah pula persepsi etis yang dimiliki, artinya semakin cinta terhadap uang semakin baik persepsi etisnya. Hal ini disebabkan mahasiswa cinta terhadap uang secara berlebihan namun mahasiswa tersebut mengetahui tentang aturan yang berlaku sehingga mahasiswa memiliki perilaku dan persepsi etis yang baik dan dalam mendapatkan uang tersebut dengan cara yang benar.

*Love of money* dapat berguna untuk mengendalikan persepsi etis seseorang, karena ketika seseorang mencintai uang, mereka akan berperilaku baik guna mendapatkan penghargaan dan uang yang lebih banyak atas tindakan etisnya tersebut. Selain itu, sanksi hukum akan mengakibatkan seseorang enggan untuk berperilaku tidak etis. Karena jika seseorang berperilaku tidak etis, mereka akan kesulitan mendapatkan uang dan akan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan hidup. *Love of money* akan memacu karir seseorang karena adanya apresiasi baik berupa uang ataupun kekuasaan bagi mereka yang bekerja dengan baik dan berperilaku etis (Wijayanti dkk, 2022).

Disi lain perilaku *love of money* dibentuk dari berbagai tempat seperti keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah, sehingga pendidik mengalami kesulitan untuk menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan perilaku etis terutama berkaitan dengan *love of money*. Sesuai dengan hasil riset sebelumnya bahwa tujuan kuliah untuk mencapai kesuksesan dan memiliki banyak uang, karena uang merupakan ukuran kesejahteraan seseorang namun mahasiswa masih dapat menjaga etika (Tang, 2016).

Penelitian tidak sejalan dengan Aziz dan Taman (2015), Kurniawan dan Widanaputra (2017) yang menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## 3. Pengaruh Negatif *Machiavellian* Terhadap Persepsi etis mahasiswa

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) bahwa variabel *machiavellian* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,626 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,692 dan memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian* menyebabkan persepsi etis mahasiswa menurun ataupun sebaliknya yaitu semakin rendah sifat *machiavellian* maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dengan demikian mahasiswa yang memiliki sifat *machiavellian* yang rendah dapat disimpulkan memiliki persepsi etis yang tinggi, hal ini sangat penting untuk memberikan gambaran kepada seluruh calon akuntan diharapkan agar tidak memiliki sifat *machiavellian* yang sering dianggap *oportunistik* yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tetapi juga akan merugikan diri

sendiri seperti hilangnya kepercayaan orang lain terhadap yang bersangkutan sampai kehilangan lapangan pekerjaannya.

Kepribadian *machiavellian* dideskripsikan oleh Richmond (2001) yang dikutip dalam Aziz (2015) menjelaskan bahwa sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moral konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Kepribadian Machiavellian mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain. Kualitas penting dari akuntan adalah untuk menjaga tingkat integritas dan kemampuan membuat keputusan etis dengan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Widanaputra (2017) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki perilaku *machiavellian* yang tinggi akan cenderung melakukan penyimpangan terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya, begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015), dan Rindayanti (2017) juga menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

#### 4. Pengaruh Pengetahuan Etika, *Love of money*, dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi etis mahasiswa

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang keempat ( $H_4$ ) bahwa pengetahuan etika, *love of money* dan *machiavellian* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5,870 > 2,88$  dan signifikansi  $0,003$  yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan  $0,003 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa pengetahuan etika, *love of money* dan *machivellin* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar  $0,355$  berarti bahwa sebesar  $35,5\%$  variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dijelaskan oleh variabel pengetahuan etika, *love of money* dan *machivellin*, sedangkan sebesar  $64,5\%$  ( $100\% - 35,5\% = 64,5\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Pengetahuan Etika, *Love of money*, dan *Machiavellian* terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil penelitian mendukung mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa variabel Pengetahuan Etika ( $X_1$ ) berpengaruh positif secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$   $2,060$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $1,692$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,058$  lebih besar dari  $\alpha$   $0,05$
2. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) bahwa variabel *Love of money* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,056$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $1,692$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,048$  lebih kecil dari  $\alpha$   $0,05$ .
3. Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) bahwa variabel *machiavellian* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,626$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $1,692$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,001$  lebih kecil dari  $\alpha$   $0,05$ .
4. Hasil penelitian mendukung hipotesis yang keempat ( $H_4$ ) bahwa pengetahuan etika, *love of money* dan *machiavellian* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $5,870 > 2,88$  dan signifikansi  $0,003$  yang nilainya lebih kecil dibandingkan



dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan  $0,003 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,355 berarti bahwa sebesar 35,5% variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dijelaskan oleh variabel pengetahuan etika, *love of money* dan *machiavellin*, sedangkan sebesar 64,5% dijelaskan oleh faktor lain.

### Saran

Hasil ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pendidik di perguruan tinggi untuk memasukkan mata kuliah etika dalam kurikulum dan lebih memfokuskan pada pemberian etika yang terkait dengan profesi akuntan serta kemungkinan-kemungkinan pelanggaran yang dapat terjadi. Selain itu perguruan tinggi juga perlu memastikan keefektifan sistem pembelajaran yang diterapkan agar menjamin pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang diberikan agar pemahaman mata.

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat lebih bisa menggunakan memperluas daerah penelitian misalnya menggunakan mahasiswa PTS swasta yang ada di Maluku Utara, sehingga diperoleh sampel yang lebih beragam.

### Keterbatasan Penelitian

Sampel pada penelitian ini hanya mahasiswa akuntansi di lingkungan Universitas Hein Namotemo. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Program Akuntansi yang belum bekerja sebagai auditor sehingga ada keterbatasan dalam menjawab setiap item pernyataan tentang perilaku audit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, Rini. 2013. Analisis Perbedaan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Gender Dan Strata Pendidikan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang). Jurnal Akuntansi. Volume 1, Nomor 2 tahun 2013.
- Aziz, T. I., Taman, A. 2015. Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). Jurnal Nominal / Volume Iv Nomor 2 / Tahun 2015.
- Al-Fithrie, N.L.. 2015. Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basri, Y. M. 2015. Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love Of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 10(1), Hal. 45–54.
- Diana, A.R. 2017. Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dzakirin, K. (2013). Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Personal. Skripsi. Brawijaya.
- Dini, Marina. 2013. Hubungan Antara Cinta Uang Dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. FE UI.
- Ernawati, N., Kuncoro, A. (2016). Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus). Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 9(1).
- Farhan, M., Helmy, H., Afriyenti, M. 2019. Pengaruh Machiavellian Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel

- Moderasi: (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1).
- Fauzan. 2015. Pengaruh Religiusitas dan Ethical Climate Terhadap Ethical Behavior. Bertens. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol. 11 No. 3 (2015).
- Fakhruzzaman, R.A. 2021. Pengaruh Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri (UIN). Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis M* un Program IBM SPSS 19 (5th ed.). Penerbit: Universitas Diponeg
- Hidayatulloh, A., Sartini. 2019. Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 17 No. 1 (2019) .
- Hutahahean, M. U. B., Hasnawati, H. 2015. Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 49.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Penerbit: IAI, Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kurniawan, P. I., Widanaputra, A.A.G.P. 2017. Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.3. Desember (2017): 2253-2281
- Lestari, B. W., Permatasari, D. 2020. Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love Of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *El Musahaba : Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146.
- Muna, C.N., Putranto, A., Kaukab, M.E. 2017. Apakah Religiusitas Dan Gender Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika* Vol.9 No.1 2021.
- Muna, C. N. 2021. Pengaruh Love Of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 2, April 2021.
- Nurachmi, A.D., Hidayatulloh, A. 2021. Gender, Religiusitas, Love Of Money, Dan Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 9, No. 1, Januari 2021
- Normadewi, B. 2012. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro.
- Nindy Wijayanti, N., Zahara., Ihsan, H. 2022. Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*. Volume 2022, hal.: 58 – 65.
- Pertiwi, A., Aulia, Y. 2021. Pengaruh I Machiavellian Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas DR. Soetomo Surabaya. *Jurnal Liability*. Vol. 03, No. 1, Februari 2021. Page 108 – 132.
- Pemayun, A.W., Budiasih, I.G.A.N. 2018. Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23.2. Mei (2018): 1600-1628.

- Pradanti, N.R., Prastiwi, A. 2014. Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-12. ISSN : 2337-3792.
- Panduwinasari, E., Ekasari, K., Dewi, SS.K. 2021. Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau dari Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of money. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 2 Nomor 2, Juli 2021.
- Pangestu, M.P. 2020. Pengaruh Pendidikan Etika Profesi Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, H.K. 2016. Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro. Volume 1, Nomor 2, Desember 2016.
- Rindayanti., Budiarto, D.S. 2017. Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender Akuntabilitas: *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 (2), Oktober 2017.
- Syamsuni, H.R, H. 2019. Statistik dan Metodologi Penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Android. Penerbit: CV Karya Bakti Makmur (KBM). Bojonegoro
- Sugiyono. 2012. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Saitri, P.W., Suryandari, N. A. 2017. Pengaruh Machiavellian, Pembelajaran Etika Dan Sikap Etis Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi Di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Volume 2 No 1 Tahun 2017 ISSN : 2528-1216.
- Setyaniduta, G. I. P., Hermawan.S. 2016. Sifat Machiavellian, Perkembangan Moral, Locus Of Control, Dan Pengaruhnya Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *National Seminar On Accounting and Finance 2016*, Universitas Negeri Malang.
- Setiawan, A.B. 2011. Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Perkembangan Moral Terhadap Dysfunctional Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi SI Universitas Diponegoro Semarang)  
[http://eprints.undip.ac.id/29428/1/jurnal\\_agus\\_budi\\_setiawan.pdf](http://eprints.undip.ac.id/29428/1/jurnal_agus_budi_setiawan.pdf) (diakses pada 4 Juli 2020).
- Taufik, M., Hyangsewu, P., Azizah, I.N. 2020. Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* Vol.6/No.1/April 2020.
- Tambunan, B.H., Silitonga, A.G.A. 2020. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 20 No 2 2020, hal 247-255.
- Tang, TL. 2016. Theory of Monetary Intelligence: Money Attitudes-religious Values, Making Money, Making Ethical Decisions and Making the Grade. *Journal of business Ethics*.133: 583-603.
- Wiguna, I.K.R., Suryanawa, I.K. 2019. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.28.2.Agustus (2019): 1012-1035
- Wandari, Wildatara. 2018. Analisis Pengaruh Gender, Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya
- Wijayanti, N., Zahara., Ihsan, H. 2022. Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang) *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*. Volume 1, No. 1, Tahun 2022, hal.: 58 – 65.

- Wade, R., Kepramareni, P., Pramesti, I.G.A.A. 2019. Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mhasiswa Akuntansi Fakltas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Kharisma*. Vol. 1 No. 1 (2019).
- Yusra, M., Utami, C. 2018. Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 6, Nomor 1, Februari 2018. ISSN : 2301-4717 p. 11-24.